

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH
(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas X.4 SMA Negeri 1 Tenganan)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Matematika**



Oleh:

TRI WAHYUNI
A 410 040 180

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat seiring dengan tingkat perkembangan jaman yang semakin maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang sanggup menguasai ilmu itu dan menerapkannya di lapangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, sifatnya sangat mutlak dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Salma Prawiradilaga Dewi dan Eveline Siregar, 2004: 331).

Pendidikan ditandai dengan adanya pihak yang memberi dan menerima pengetahuan juga menuntut pengajar dan siswa lebih kritis dan kreatif. Saat ini banyak pekerjaan yang memerlukan ketrampilan tingkat tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, penyampaian gagasan dan kerja sama yang efektif. Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Inti pokok pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan. Suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu hasil (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 20). Salah satunya berupa prestasi belajar yang lebih baik, sehingga proses belajar mengajar berhasil sesuai yang diinginkan.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan tidaklah mudah apalagi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat terutama di negara maju. Hal ini menuntut negara kita untuk dapat mengejar ketertinggalan pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan metode pembelajaran.

Realisasi pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan demikian, manusia melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu,

sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan keberhasilan hidup tidak lain adalah prestasi dari belajar keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang maksimal.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai sekarang, prestasi belajar yang dicapai masih tergolong rendah. Salah satunya di SMA Negeri 1 Tengaran rata-rata prestasi belajar matematika masih rendah yaitu 6,2. Ini tergolong rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Inggris yaitu 6,7. Padahal sudah banyak usaha dilakukan guru dan sekolah supaya prestasi belajar matematika dapat meningkat lebih baik.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, pengajaran matematika tidaklah mungkin terlepas dari masalah. Rendahnya prestasi belajar matematika kiranya merupakan salah satu masalah dalam pelajaran matematika. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesulitan-kesulitan tersebut harus segera mendapat penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian ditempuh dengan menganalisis akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan belajarnya secara tuntas atau meminimalkan kesulitan yang dilakukan.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor

lingkungan dan budaya. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan aktivitas belajar siswa. Dalam belajar matematika, aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru, tetapi siswa harus berpartisipasi aktif misalnya bertanya, mengemukakan ide, dan maju kedepan kelas. Tapi berdasar pengalaman guru mengajar dikelas, dalam prakteknya masih banyak siswa masih takut bertanya, mengemukakan ide, dan takut maju kedepan kelas. Bahkan PR pun juga malas dikerjakan.

Mengingat pentingnya pencapaian prestasi belajar dalam proses belajar mengajar maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang melibatkan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan aktivitas ini kemungkinan besar prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa akan memuaskan.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi hasil siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah, pada akhirnya mampu mencapai hasil yang baik. Dalam pembelajaran tidak lepas dari suatu kesulitan, setelah mengetahui kesulitan tersebut guru harus dapat mengatasi kesulitan itu untuk mengadakan perbaikan.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu perbaikan. Salah satunya dengan cara meningkatkan prestasi

belajar matematika melalui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan (Sriyono dkk, 1992:118). Dalam proses peningkatan prestasi belajar matematika dapat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dapat memberikan perbaikan terhadap pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan peneelitian dengan judul "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika.
2. Rendahnya tingkat partisipasi dan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas serta rendahnya disiplin siswa dalam belajar.
3. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

1. Pendekatan pembelajaran matematika yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pemecahan masalah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada aktivitas siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas, mengerjakan latihan ke depan kelas, mengemukakan ide, dan mengerjakan PR.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada peningkatan prestasi belajar matematika melalui aktivitas belajar siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Tenganan pada materi trigonometri dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

Untuk mengetahui hasil tersebut digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar
 - 1) Bertanya hal yang belum jelas.
 - 2) Mengerjakan latihan ke depan kelas.
 - 3) Mengemukakan ide.
 - 4) Mengerjakan PR.
- b. Prestasi belajar matematika terlihat meningkat dilihat dari perolehan nilai siswa $\geq 6,0$

E. Tujuan Penelitian

1. Memberi pedoman bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

2. Meningkatkan prestasi belajar matematika melalui aktivitas dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah.
3. Untuk memberi alternatif lain kepada guru mengembangkan model pembelajaran matematika dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan prestasi belajar matematika melalui pendekatan pemecahan masalah.

Mengingat pentingnya pendekatan pemecahan masalah dalam matematika dan perannya yang cukup besar bagi siswa dalam hal kecakapan untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam bidang matematika, oleh karenanya wajar bila guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran matematika.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran matematika yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika, pendekatan pemecahan masalah ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar matematika melalui aktivitas belajar siswa.